HUBUNGAN KEBIASAAN MENDENGARKAN MUSIK, PEMANFAATANNYA SAAT BELAJAR MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS XI DI SMK PIKA SEMARANG

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Seni Musik

oleh
Chatarina Ria Pramudhita
2501412029

JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Agustus 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Udi Utomo, M.Si.	M. Usman Wafa, S.Pd, M.Pd.
NIP. 196708311993011001	NIP. 198012042015041001

ii

PENGESAHAN

Skripsi berjudul Hubungan Kebiasaan Mendengarkan Musik, Pemanfaatannya Saat Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Di SMK PIKA Semarang karya Chatarina Ria Pramudhita NIM 2501412029 ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 15 Agustus 2019 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Panitia

Ketua,

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
NIP. 196202211989012001

Sekretaris,

Dr. Malarsih, M.Sn.
NIP. 196106171988032001

Penguji I,

Dr. Suharto, S.Pd., M.Hum.
NIP. 196510181990031003

Penguji II,

M. Usman Wafa, S.Pd., M.Pd
NIP. 198012042015041001

Penguji III,

Dr. Udi Utomo, M.Si.
NIP. 196708311993011001

iii

Dengan ini, saya

Nama : Chatarina Ria Pramudhita

NIM : 2501412029

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

menyatakan bahwa skripsi dengan judul *Hubungan Kebiasaan Mendengarkan Musik, Pemanfaatannya Saat Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas XI di SMK Pika Semarang* dengan Metode *Contextual Teaching and Learning* ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya secara pribadi siap menanggung resiko atau sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Agustus 2019

Chatarina Ria Pramudhita
2501412029

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu, Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau, Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan.. (Yesaya 41:10)

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Mama dan Papa saya, Damiana Mudyaswati dan Antonius Suparyatun yang selalu mendukung dan memberikan semangat pada saya.
2. Teman-teman OMK Katedral Semarang yang selalu memberi semangat pada saya.

PRAKATA

Segala puji syukur bagi Tuhan yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan kasih dan berkat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Kebiasaan Mendengarkan Musik, Pemanfaatannya Saat Belajar Matematika, Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas XI di SMK PIKA Semarang".

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta saran dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

(1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Unnes.

(2) Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.

(3) Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Universitas Negeri Semarang sekaligus dosen pembimbing 1, yang telah memberikan saran, koreksi, pengarahan dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

(4) M. Usman Wafa, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing 2, yang telah memberikan saran, koreksi, masukan, dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

(5) Segenap jajaran dosen jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.

(6) Kedua orang tua saya, yang selalu memberikan dukungan secara material, semangat dan perhatian.

(7) SMK PIKA Semarang yang telah memberi izin tempat serta membantu penulis dalam memperoleh data selama penelitian.

(8) Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan berkat dan kasih sayang-Nya kepada pihak-pihak yang terkait tersebut dan membalasnya dengan lebih baik.Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, Agustus 2019

Penulis

SARI

Pramudhita, Ria, Chatarina. 2019. *Hubungan Kebiasaan Mendengarkan Musik, Pemanfaatannya Saat Belajar Matematika, Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas XI di SMK PIKA Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing satu: Dr. Udi Utomo, M.Si. dan Pembimbing dua: M. Usman Wafa, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: Mendengarkan Musik, Hasil Belajar, Matematika, dan SMK PIKA.

Berdasarkan pengalaman peneliti, banyak anak seusia remaja yang cenderung malas dan jenuh bila harus berkutat dengan pelajaran secara terus menerus. Kejenuhan itu dapat terlihat pada saat remaja dituntut untuk mengulang kembali pelajaran yang diterima di sekolah. Hal ini membuat kebanyakan remaja sering melupakan tugas dan tanggung jawabnya untuk belajar dan mengerjakan tugas di malam hari. Rumusan masalahnya sebagai berikut; (1) Seberapa tinggi frekuensi kebiasaan mendengarkan musik saat belajar Matematika pada siswa kelas XI di SMK PIKA Semarang?, (2) Seberapa tinggi frekuensi pemanfaatan musik pada saat belajar?, (3) Seberapa tinggi hasil belajar mata pelajaran Matematika pada siswa kelas XI SMK PIKA Semarang?, (4) Adakah hubungan kebiasaan mendengarkan musik dan pemanfaatannya saat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Matematika siswa kelas XI SMK PIKA Semarang?

Penelitian ini dikaji menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan studi kuesioner. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji reliabilitas, uji validitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase, uji normalitas, uji homogentias, uji hipotesis.

Hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan hubungan antara kebiasaan mendengarkan musik dan pemanfaatan mendengarkan musik saat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Matematika ialah sebagai berikut; (1) Hasil rata-rata kesukaan mendengarkan musik saat belajar siswa kelas XI di SMK PIKA Semarang dikategorikan tinggi. (2) Hasil rata-rata frekuensi pemanfaatan mendengarkan musik saat belajar siswa kelas XI di SMK PIKA Semarang dikategorikan tinggi. (3) Hasil belajar Matematika siswa kelas XI di SMK PIKA dikategorikan tinggi. (4) Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan mendengarkan musik dan pemanfaatannya saat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Matematika. Hal ini berdasarkan hasil uji korelasi menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan dimana hasil korelasi sebesar 0,809.

Berdasarkan simpulan tersebut di atas, maka saran-saran yang dapat disampaikan antara lain: (1) Musik sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan konsentrasi dalam belajar. (2) Untuk penelitian yang akan datang dapat diteliti perbedan jenis musik dalam meningkatkan konsentrasi belajar, sehingga akan diperoleh hasil yang lebih valid lagi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN KELULUSAN ..... **iii**
PERNYATAAN ..... **iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
SARI…… ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.4.1 Manfaat Teoritis 6
1.4.2 Manfaat Praktis 7
1.5 Sistematika Skripsi 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS **8**

2.1. Tinjauan Pustaka 8
2.2 Landasan Teoritis 11
2.2.1 Musik dan Pemanfaatannya dalam Pendidikan 11
2.3 Mendengarkan Musik 20
2.3.1 Peranan Musik dalam Pendidikan 25
2.4 Hakikat Belajar dan Pengertian 26
2.4.1 Penegertian Hasil Belajar 31
2.4.2 Faktor yang memepengaruhi Prestasi Belajar 33
2.5 Hakikat Matematika 36
2.5.1 Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Matematika 39
2.6 Kerangka Berpikir 42

BAB III METODE PENELITIAN **42**

3.1. Desain Penelitian 42
3.2. Lokasi, waktu, dan sasaran penelitian 42
3.3 Populasi dan sampel penelitian 43

3.3.1 Populasi 43
3.3.2 Sampel 44
3.4 Teknik Pengumpulan Data 45
3.5 Hipotesis penelitian 46
3.6 Instrumen penelitian 46
3.7 Variabel penelitian 47
3.8 Metode analisis data 49
3.8.1 Analisis Kuntitatif 49
3.9 Teknik Analisis data 51
3.9.1 Teknik deskriptif persentase 52
3.9.2 Uji Normalitas 53
3.9.3 Uji homogenitas 53
3.9.4 Uji hipotesis 54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55

4.1 Gambaran Umum SMK PIKA Semarang 55
4.1.1 Sejarah SMA PIKA Semarang 56
4.1.2 Visi, misi, dan tujuan 57
4.1.3 Kurikulum pembelajaran di SMK PIKA 59
4.2 Deskripsi data 59
4.2.1 Kebiasaan mendengar musik saat belajar 59
4.2.2 Frekuensi pemanfaatan musik saat belajar 62
4.2.3 Hasil belajar Matematika 65
4.3 Uji Prasyarat 67
4.3.1 Uji normalitas data 67
4.3.2 Uji linieritas 67
4.3.3 Uji multikolinieritas 69
4.3.4 Uji heterokedastisitas 71
4.4 Uji Hipotesis 72
4.4.1 Analisis korelasi 72
4.4.2 Analisis model regresi 73
4.5 Pembahasan 77
4.5.1 Frekuensi kebiasaan mendengar musik saat belajar 77
4.5.2 Frekuensi pemanfaatan musik saat belajar 78
4.5.3 Hasil belajar matematika pada siswa kelas XI SMK PIKA 79
4.5.4 Pengaruh mendengar musik dengan pemanfaatan musik pada saat belajar matematika terhadap hasil belajar 79

BAB 5 PENUTUP 81

5.1. Simpulan 81
5.2. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA 84
LAMPIRAN 84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian 84
Lampiran 2 Hasil Observasi 88
Lampiran 3 Hasil analisis data penelitian 90
Lampiran 4 Uji Normalitas 91
Lampiran 5 Uji Multikolineritas 95
Lampiran 6 Uji Heterokedastisitas 97
Lampiran 7 Uji Linieritas 98
Lampiran 8 Hasil belajar (pemanfaatan saat pembelajaran) 99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Letak greografis SMK PIKA 56
Gambar 4.2 Tingkat kesukaan mendengarkan musik saat belajar 62
Gambar 4.3 Kesukaan mendengarkan musik saat belajar..... 65
Gambar 4.4 Kondisi hasil belajar pelajaran matematika 66
Gambar 4.5 Grafik uji Heterokedastisitas..... 71
Gambar 4.6 Gambar uji Hipotesis..... 76

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Deskripsi statistik variabel kesukaan mendengarkan musik saat belajar 60
Tabel 4.2 Kriteria kesukaan mendengarkan musik saat belajar 61
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi kesukaan mendengarkan musik saat belajar 61
Tabel 4.4 Deskriptif statistik variabel pemanfaatan musik pada saat belajar 62
Tabel 4.5 Kriteria kesukaan mendengarkan musik saat belajar 62
Tabel 4.6 Distribusi frekuensi pemanfaatan musik pada saat belajar 64
Tabel 4.7 Deskripsi statistik variabel hasil belajar mata pelajaran matematika 63
Tabel 4.8 Distribusi frekuensi hasil belajar mata pelajaran matematika 66
Tabel 4.9 Hasil uji normalitas 67
Tabel 4.10 Hasil uji linieritas antara x1 dengan y 68
Tabel 4.11 Hasil uji linieritas antara x22 dengan y 68
Tabel 4.12 Hasil uji Multikolineritas 70
Tabel 4.13 Hasil uji Heterokedastisitas 71
Tabel 4.14 Hasil uji Korelasi x1 x2 dan y 72
Tabel 4.15 Hasil uji Regresi x1 x2 dan y 73
Tabel 4.16 Hasil uji Koefisien Regresi x1 x2 dan y 74
Tabel 4.17 Hasil ujo Determinasi x1 x2 dan y 76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada kenyataannya kegiatan mendengarkan dapat membantu untuk melatih telinga dan pikiran. Latihan ini dirancang untuk membantu meningkatkan kemampuan, khususnya yang terkait dengan mendengarkan musik. Semua orang menyukai musik dan semua orang pernah mendengarkan musik. Mendengarkan musik merupakan kegiatan yang sering digemari oleh semua kalangan, mulai dari bayi yang masih berada dalam kandungan atau janin hingga orang dewasa dan tua. Musik mempersiapkan dasar untuk pembangunan kemampuan berbahasa, berbicara, pengertian, pengekspresian, serta kosakata (Philip Sheppard, 2007: 116).

Mendengarkan musik dapat merangsang atau menstimulasi respons emosi yang dalam istilah terapi disebut sebagai aktifnya berbagai perasaan (Djohan, 2009: 86). Musik merupakan alat bantu yang bermanfaat untuk menstimulasi kecerdasan intelektual dan emosional anak sejak fase bayi dalam kandungan, usia batita, balita serta memotivasi anak di usia prasekolah sampai sekolah (John M.Ortiz, 2002: 33). Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa perkembangan ini, remaja mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional (Moh. Ali). Faktor perkembangan emosional remaja juga cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan tempat

tinggal, keluarga, sekolah dan teman-teman sebaya serta aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari (Nanang E.G, 2008)

Sejak 1993 tiga ahli neurobiologi Amerika Serikat melakukan penelitian terhadap musik Mozart dan pengaruhnya terhadap kecerdasan. Penelitian ini membuktikan bahwa IQ sekelompok mahasiswa meningkat 8 sampai 9 tingkat dalam kemampuan spasial setelah mendengar musik Mozart selama 15 menit (Kompas 1993: 9). Kemampuan spasial merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan untuk bermatematika. Tahun 1997, empat tahun setelah penelitian sebelumnya, Campbell (2002: 218), seorang pendidik terkemuka di dunia dalam bidang musik dan penyembuhan, mengeluarkan buku yang membahas hubungan musik dengan kecerdasan. Hasil penelitian ini sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia terutama bagi pendidikan. Dari penelitian tersebut mulai banyak sekolah dan rumah sakit menggunakan musik sebagai musik latar dalam mengiringi setiap aktivitas.

Matematika adalah ilmu dasar untuk menghadapi perubahan-perubahan dalam kehidupan manusia. Suherman (1992: 134) mengatakan bahwa matematika bermanfaat untuk mempersiapkan seseorang untuk sanggup menghadapi kehidupan yang senantiasa berubah, melalui latihan berpikir logis dan rasional, kritis, cermat, objektif, kreatif, efektif, dan diperhitungkan secara analitis sintesis. Untuk anak sekolah dasar, matematika penting untuk diberikan karena pada tingkat dasar anak menguasai konsep matematika yang kemudian akan digunakan pada tingkat lanjut.

Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang, dibanding dengan Negara lainnya yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subjek yang sangat penting, Moch. Masykur (2007). Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran-peran penting dalam berbagai disiplin, dan mengembangkan daya piker manusia. Atas dasar itu pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi, untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, dan kritis.

Ada hubungan yang sangat erat antara musik dan matematika (Gunawan, 1998: 34). Jika musik terdiri dari ketukan, irama dan nada, maka matematika adalah sebuah angka. Dalam menciptakan musik, komponen yang harus ada adalah ketukan, irama dan nada. Sama halnya dengan matematika. Angka adalah matematika dan matematika adalah angka. Jika musik dapat melatih otak untuk melakukan pemikiran yang rumit, meningkatkan konsentrasi, dan menciptakan ketenangan, maka matematika memerlukan konsentrasi yang penuh untuk memecahkan persoalan yang rumit. Hal ini berarti musik dapat membantu anak meningkatkan konsentrasi dan kondisi tubuh yang lebih baik dalam mengerjakan matematika.

Gallahue, (1998) mengatakan, kemampuan-kemampuan seperti ini makin dioptimalkan melalui stimulasi dengan memperdengarkan musik klasik. Ritme, melodi, dan harmoni dari musik klasik dapat merupakan stimulasi untuk

meningkatkan kemampuan belajar anak. Melalui musik klasik anak mudah menangkap hubungan antara waktu, jarak dan urutan (rangkaian) yang merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk kecakapan dalam logika berpikir, matematika dan penyelesaian masalah.

Hasil penelitian Herry Chunagi (1996) Siegel (1999), yang didasarkan atas teori neuron (sel kondiktor pada sistem saraf), menjelaskan bahwa neuron akan menjadi sirkuit jika ada rangsangan musik, rangsangan yang berupa gerakan, elusan, suara mengakibatkan neuron yang terpisah bertautan dan mengintegrasikan diri dalam sirkuit otak. Semakin banyak rangsangan musik diberikan akan semakin kompleks jalinan antarneuron itu. Itulah sebenarnya dasar adanya kemampuan matematika, logika, bahasa, musik, dan emosi pada anak. Selain itu juga, Gordon Shaw (1996) mengatakan kecakapan dalam bidang yakni matematika, logika, bahasa, musik dan emosi bisa dilatih sejak kanak-kanak melalui musik.

Musik berhasil merangsang pola pikir dan menjadi jembatan bagi pemikiran-pemikiran yang lebih kompleks. Didukung pula oleh Martin Gardiner (1996) dalam Goleman (1995) dari hasil penelitiannya mengatakan seni dan musik dapat membuat para siswa lebih pintar, musik dapat membantu otak berfokus pada hal lain yang dipelajari. Jadi, ada hubungan logis antara musik dan matematika, karena keduanya menyangkut skala yang naik turun, yaitu ketukan dalam musik dan angka dalam matematika.

Ada hubungan yang sangat erat antara musik dan matematika (Gunawan, 1998: 34). Jika musik terdiri dari ketukan, irama dan nada, maka matematika

adalah sebuah angka. Dalam menciptakan musik, komponen yang harus ada adalah ketukan, irama dan nada. Sama halnya dengan matematika. Angka adalah matematika dan matematika adalah angka. Jika musik dapat melatih otak untuk melakukan pemikiran yang rumit, meningkatkan konsentrasi, dan menciptakan ketenangan, maka matematika memerlukan konsentrasi yang penuh untuk memecahkan persoalan yang rumit. Hal ini berarti musik dapat membantu anak meningkatkan konsentrasi dan kondisi tubuh yang lebih baik dalam mengerjakan matematika.

Berdasarkan pengalaman peneliti, banyak anak seusia remaja yang cenderung malas dan jenuh bila harus berkutat dengan pelajaran secara terus menerus. Kejenuhan itu dapat terlihat pada saat remaja dituntut untuk mengulang kembali pelajaran yang diterima di sekolah. Hal ini membuat kebanyakan remaja sering melupakan tugas dan tanggung jawabnya untuk belajar dan mengerjakan tugas di malam hari. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat pengalaman mengajar di SMK PIKA Semarang, sebanyak 98% siswa telah memiliki alat komunikasi yang juga berfungsi sebagai media pemutar musik.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini akan mengkaji tentang "Hubungan kesukaan mendengarkan musik, pemanfaatannya saat belajar Matematika terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika siswa kelas XI di SMK PIKA Semarang".

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Seberapa tinggi frekuensi kebiasaan mendengarkan musik saat belajar Matematika pada siswa kelas XI di SMK PIKA Semarang?

1.2.2 Seberapa tinggi frekuensi pemanfaatan musik pada saat belajar?

1.2.3 Seberapa tinggi hasil belajar mata pelajaran Matematika pada siswa kelas XI SMK PIKA Semarang?

1.2.4 Adakah hubungan kebiasaan mendengarkan musik dan pemanfaatannya saat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Matematika siswa kelas XI SMK PIKA Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui seberapa tinggi frekuensi kesukaan mendengarkan musik saat belajar pada siswa kelas XI SMK PIKA Semarang.

1.3.2 Untuk mengetahui seberapa tinggi frekuensi pemanfaatan musik pada saat belajar.

1.3.3 Untuk mengetahui seberapa tinggi hasil belajar mata pelajaran Matematika pada siswa kelas XI SMK PIKA Semarang.

1.3.4 Untuk mengetahui adakah hubungan antara kebiasaan mendengarkan musik dan pemanfaatannya saat belajar matematika terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika siswa kelas XI SMK PIKA Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan riset.

2. Bagi Mahasiswa Musik

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang musik dan fungsinya sebagai media yang membantu dalam proses belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi SMK PIKA Semarang

   Dapat memberikan informasi dan saran pada guru-guru bahwa belajar dengan mendengarkan musik dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.

2. Bagi siswa kelas XI

   Dapat memberikan masukan pada siswa untuk menggunakan musik sebagai media yang dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi masyarakat

   Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman bahwa musik dapat meningkatkan kualitas hasil belajar pada anak.

4. Bagi peneliti lain

   Diharapkan untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kebiasaan mendengarkan musik terhadap hasil belajar mata pelajaran yang lain dengan penelitian yang berbeda.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan memahami jalan pikiran secara keseluruhan penelitian skripsi ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu

1.5.1 Bagian awal

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

1.5.2 Bagian pokok

Bagian pokok skripsi terbagi atas lima bab yaitu

Bab 1 : Pendahuluan, yang berisi tentang alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab 2 : Landasan teori, dalam bab ini diuraikan tentang pengertian meliputi hakikat musik, hakikat kebiasaan mendengarkan musik, dan kerangka berpikir.

Bab 3 : Metode penelitian yang berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrument pengumpulan data (Teknik angket, wawancara, dokumentasi), teknik keabsahan data, teknik analisis data.

Bab 4 : Berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang membahas tentang hubungan kebiasaan mendengarkan musik pop terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas XI SMK PIKA Semarang.

Bab 5 : Penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang memuat tentang simpulan dan saran

1.5.3 Bagian akhir

Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran antara lain: pedoman observasi, angket, penilaian unjuk kerja, pedoman dokumentasi, wawancara, surat ijin penelitian, dan surat keterangan telah melaksanakan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

2.1 Tinjauan pustaka

Penelitian ini didasarkan oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai musik dan peranannya dalam hasil dan minat belajar matematika yang terurai sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Mansun 2007, Sudarman mengenai pengaruh penggunaan media musik terhadap minat belajar siswa pada bidang studi matematika yang dilakukan di SMP Negeri 17 Cirebon. Dari hasil yang pernah didapat oleh guru bidang studi matematika SMPN 17 Cirebon menunjukan bahwa penerapan media yang dibiasakan oleh guru kurang menumbuhkan minat belajar siswa. Dikarenakan kurang adanya variasi dalam media pembelajaran matematika. Ini kelihatan ketika penyelesaian soal matematika. Kebanyakan dari siswa mengeluhkan karena mereka merasa jenuh dan kesulitan saat penyelesaian soal. Mereka kelihatan sekali kebingungan, kejenuhan, ketergantungan dengan teman sebangkunya dan kelihatan stres. Setelah penggunaan media musik dalam pembelajaran yang mengarahkan kepada siswa bahwa media musik merupakan suatu media pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk termotivasi lagi dalam belajar matematika dan memiliki kreatifitas dalam menelaah rumus-rumus yang ada dalam bidang studi matematika. Hal ini sangat berpengaruh bagi para siswa dalam minat belajar matematika.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 17 Cirebon tahun ajaran 2006/2007. Karena kelas VIII yang mana seusia mereka sangat membutuhkan hal yang baru dalam pembelajaran, maka kelas VIII dijadikan populasi target yang terdiri dari 4 kelas. Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sample random sampling yaitu pengambilaan subjek bukan didasarkan atas strata atau daerah tetapi didasarkan karena adanya tujuan tertentu, kemudian terambil kelas VIII-1. Karena kelas VIII lebih dominan dalam pemberian materi. Hasil deskripsi data menyatakan bahwa Penggunaan media musik dalam pembelajaran matematika mengarahkan siswa agar termotivasi dalam belajar, mereka mendengarkan musik ketika mereka mengerjakan soal-soal matematika.dalam menyikapi pembelajaran siswa menunjukan hasil yang cukup berdasarkan nilai rata-rata angket = 70,03. Pengaruh media musik terhadap minat belajar siswa di SMPN 17 Cirebon menunjukan pengaruh yang tinggi sebesar 44%, sedangkan sisanya sebesar 56% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang turut menunjang minat belajar siswa pada bidang studi matematika.

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Andreas Robin Jacko (2016) dengan judul Pengaruh Musik Klasik Terhadap Konsentrasi Belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh musik klasik terhadap konsentrasi belajar. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang berasal dari fakultas teknologi pertanian, fakultas psikologi, fakultas arsitektur dan desain, fakultas hukum dan komunikasi, serta fakultas ekonomi dan bisnis yang berjumlah 18 orang dan dengan rentang usia 18 – 22 tahun. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode eksperimental. Design eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre* and *posttest with control* group design dan dengan diberlakukannya *random assignment* dalam menentukan pembagian kelompok, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan satu alat ukur yakni *digit symbol test* yang digunakan untuk mengukur kemampuan konsentrasi belajar dengan tingkat validitas 0.50 dan tingkat reliabilitas sebesar 0.90. Musik yang digunakan yakni "Wolfgang Amadeus Mozart 1999". Hasil analisis diperoleh dengan menggunakan *t-test*, dengan hasil *mean* sebelum diberikan perlakuan (tanpa musik) menunjukan angka 67.56 dan setelah perlakuan (dengan musik) mean meningkat menjadi 75.33 Hasil perhitungan pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yakni sebesar 0.012. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 yakni sebesar 0.672. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan musik terhadap konsentrasi belajar.

Pendapat dari jurnal skripsi dari Marta Christianti, mahasiswa Universitas Negeri Jakarta tahun 2005 dengan judul "Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar''. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen.Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan dapat disimpulkan bahwa musik instrumental tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Tidak berhasilnya penelitian ini membuktikan hipotesis mengingat beberapa faktor yang muncul selama penelitian dilaksanakan. Faktor-faktor tersebut antara lain: gaya belajar, masa adaptasi budaya belajar,

teknis pelaksanaan penelitian berkaitan dengan keterbatasan lingkungan sekolah dan kelas tempat penelitian.

Jurnal Skripsi dari Saifaturrahmi Hidayat, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasyim tahun 2011 dengan judul ’’Pengaruh Musik Klasik Terhadap Daya Konsentrasi Dalam Belajar”. Penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen. Berdasarkan analisis hasil penelitian dengan uji-t maka dapat disimpulkan bahwa musik klasik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan daya tahan konsentrasi dalam belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau angkatan 2010. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata selisih antara pretest dan posttest kelompok eksperimen, yaitu 2,75 dibandingkan dengan nilai rata-rata dari selisih antara pretest dan posttest kelompok kontrol, yaitu 0,5. Musik klasik juga berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatakn daya tahan konsentrasi, dengan nilai-t hitung 3,100 yang lebih besar dibandingkan dengan t-tabel 2,145.

2.2 Landasan Teori

Pada bab ini peneliti akan membahas beberapa hal, yaitu (1) Musik dan pemanfaatannya dalam bidang pendidikan, (2) Hakikat belajar, (3) Kerangka berpikir, (4) Hipotesis.

2.2.1 Musik dan pemanfaatannya dalam bidang pendidikan

Dalam bagian ini peneliti akan membahas beberapa hal, yaitu (1) Definisi musik (2) Unsur musik (3) Jenis-jenis musik (4) Mendengarkan musik dan cara-cara mendengarkan musik (5) Peranan musik dalam bidang pendidikan

2.2.1.1 Definisi Musik

Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi atau suara yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan, terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu (KBBI 1990: 602).

Sedangkan menurut Jamalus (1988 : 1), musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk ataustruktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan.

Adapun juga menurut Sylado (1983 : 12) mengatakan, bahwa musik adalah waktu yang memang untuk didengar. Musik merupakan wujud waktu yang hidup, yang merupakan kumpulan ilusi dan alunan suara. Alunan musik yang berisi xrangkaian nada yang berjiwaakan mampu menggerakkan hati para pendengarnya.

Menurut Banoe (2003 : 288), musik yang berasal dari kata muse yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dandipahami oleh manusia.

Sedangkan Rina (2003 :9) mendefinisikan musik merupakan salah satu cabang kesenian yang pengungkapannya dilakukan melalui suara atau bunyi-bunyian. (dalam Baihaqi, 2004 : 8). Selain itu Kamtini (2005:60) mengartikan

Musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia. Definisi lain musik merupakan kekuatan dasar yang sangat efektif untuk menenangkan dan mendatangkan inspirasi bagi banyak orang (Ortiz dalam Baidah, 2010:1-8). Alunan suara nada-nada yang disusun berdasarkan irama tertentu dapat membantu pembentukan pola belajar, mengatasi kebosanan, dan menangkal kebisingan eksternal (Ortiz dalam Baidah, 2010:1-8)

Nada merupakan suara beraturan yang memiliki frekuensi tunggal tertentu. Dalam teori musik, setiap nada memiliki tangga nada atau tala tertentu menurut frekuensinya ataupun jarak relative tinggi nada tersebut terhadap tinggi nada patokan. Perbedaan tala antara dua nada disebut sebagai interval. Nada dapat diatur dalam tangga nada yang berbeda (Satrianingsih, 2006: 7)

Melodi merupakan serangkaian nada dalam waktu. Melodi terbentuk melalui sebuah rangkaian nada secara horizontal. Rangkaian tersebut dapat dibunyikan sendiri atau tanpa iringan dan dapat merupakan bagian dari rangkaian akord, dalam waktu. Akord merupakan kumpulan tiga nada atau lebih yang bila dimainkan secara bersama akan terdengar harmonis. Nada berfungsi untuk menambah kedalaman, dimensi, dan sekaligus membawa musik lebih hidup (Anonim, 2009)

Menurut Satrianingsih (2006:8) menyatakan bahwa ritme adalah pengaturan bunhi dalam waktu. Istilah ritme biasanya disamakan dengan istilah ketukan dalam suatu lagu. Ritme berfungsi memberikan pengaruh pada otak dengan sangat cepat dan mengubahnya menjadi gerakan. Hal ini di dasarkan pada penelitian Dr.

Thaut yang menggambarkan subjek penelitian bekerja dalam ritme musik keras dan ritme musik rendah.

Harmoni secara umum didefinisikan sebagai kejadian dimana dua atau lebih dengan tinggi berbeda dibunyikan secara bersama-sama, walaupun harmoni juga dapat terjadi bila nada-nada tersebut dibunyikan secara berurutan (seperti dalam arpeggio). Harmoni yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang dbunyikan secara bersama-sama disebut akord (Malm, 1996: 15). Harmoni ditimbulkan oleh kombinasi dua atau banyak nada yang dibunyikan secara bersama sama, kombinasi ini menghasilkan sebuah bunyi khas. Efek dari kombinasi ini tergantung dari dua faktor musik sebelumnya, yaitu melodi dan ritme hasil kombinasi dua nada yang dibunyikan secara bersama-sama.

Berdasarkan pendapat para ahli dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dari pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan yang pengungkapannya dilakukan melalui suara atau bunyi-bunyian.

2.2.1.2 Unsur Musik

Unsur musik dikelompokan menjadi dua, yaitu unsur pokok dan unsur ekspresi. Unsur pokok meliputi irama, melodi dan harmoni. Sedangkan unsur ekspresi meliputi tempo, dinamik, dan warna nada atau timbre (Jamalus, 1988:7)

1. Unsur pokok.

1.1.Irama

Irama adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dalam sebuah musik (jamalus, 1988:7) irama berhubungan dengan panjang pendeknya not dan

berat ringannya tekanan atau aksen pada not. Namun demikian, oleh teraturnya gerak maka irama tetap dapat dirasakan meskipun melodi diam. Dan keteraturan gerak ini menyebabkan lagu lebih indah didengar dan dirasakan (Jamalus, 1988:56)

1.2. Melodi

Melodi adalah suatu rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu pikiran dan perasan (Jamalus, 1988: 16) sedangkan menurut Ratner (1977: 29) melodi adalah garis dari nada-nada. Melodi dapat naik dan turun, serta melodi juga dapat tetap di tempatnya untuk waktu singkat dan lama dalam satu nada, serta melodi juga mempunyai wilayah nada yang luas dan sempit.

1.3. Harmoni.

Harmoni adalah paduan nada ialah bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi rendahnya dan dibunyikan secara serentak. Dasar dari perpaduan nada tersebut ialah trinada (Jamalus, 1988: 30). Paduan nada tersebut merupakan gabungan tiga nada yang terdiri atas satuan nada dasar akor, nada terts dan nada kwintnya. Secara sederhana, harmoni adalah hubungan sebuah nada dengan nada yang lainnya. Harmoni meliputi interval dan akor. Interval adalah jarak Antara suatu nada dengan nada yang lainnya, sementara akor adalah paduan beberapa nada yang dimainkan secara bersamaan (Matius Ali, 2006: 60)

2. Unsur ekspresi

Unsur ekspresi dalam musik meliputi tempo atau tingkat kecepatan musik, dinamika atau tingkat volume suara, keras lembutnya suara dan warna nada yang

tergantung dari bahan, sumber serta cara memproduksi suaranya. Ekspresi dalam musik adalah ungkapan pemikiran dan perasaan yang mencakup semua suasana dari tempo, dinamika dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik, dalam penyampaian yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi kepada pendengarnya (Jamalus, 1988:38)

2.1. Tempo

Menurut Matius Ali (2006: 52) Tempo adalah kecepatan lagu, yaitu banyaknya ketuka (beat) dalam satu menitnya. Ukurannya adalah Metronom Maelzel (MM). Secara umum tempo lagu terbagi atas tiga kelompok, yaitu tempo cepat, sedang, dan lambat.

(1) Tempo cepat (> MM 120) Antara lain Allegro yang berarti cepat, Allegressimo yang berarti cepat sekali, dan Allegro Vivace yang berarti cepat dan bersemangat.

(2)Tempo sedang (MM 76-120) Antara lain Andante yang berarti sedang seperti orang berjalan dan Moderato yang berarti sedang.

(3)Tempo lambat (MM 40-76) Antara lain Largo yang berarti lambat, Grave yang berarti lambat dan ikmat, Adagio yang berarti lambat dengan perasaan.

2.2. Dinamik

Dinamik menurut Matius Ali (2006: 41) adalah kuat lembutnya nada ketika dinyanyikan. Meliputi forte yang berarti keras, fortissimo yang berarti sangat keras, mezzo forte yang artinya agak keras, piano yang berarti lembut, pianissimo yang berarti sangat lembut, dan mezzo piano yang artinya agak lembut. Dalam

dinamika ada juga istilah cresendo yang artinya makin lama makin keras, dan decrescendo yang artinya makin lama makin lembut.

2.3.Warna nada atau timbre

Warna nada atau timbre ialah ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam, yang dhasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda, dan yang dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula (Jamalus, 1988: 40)

2.2.1.3 Jenis-jenis musik

Menurut Matius Ali (2006:7) jika berdasarkan aliran atau gayanya, musik modern dibedakan menjadi enam, yaitu; 1) Musik Jazz; 2) Musik R&B; 3) Musik Pop; 4) Musik Rock; 5) Musik Country; 6) Musik Dangdut.

(1) Musik Jazz

Musik Jazz merupakan jenis musik yang dikembangkan pertama kali oleh orang-orang Afrika-Amerika. Musik ini berkembang pada sekitar sepuluh tahun pertama abad ke-20 di New Orleans, Amerika Serikat. Musik tersebut tumbuh bersama dengan musik blues, musik pop, dan aliran musik lainnya. Instrumen utama dalam musik jazz adalah piano, bass, drum gitar, saxophone, trombone, dan trumpet. Ciri utama dari musik jazz adalah improvisasi. Pemusik jazz berimprovisasi dengan aturan-aturan dari gaya yang telah mereka pilih. Improvisasi tersebut disertai dengan chord progresi yang berulang dari sebuah lagu populer atau komposisi asli. Di Indonesia musik jazz muncul dan populer pada sekitar tahun 1902. Namun, popularitas musik ini menurun seiring munculnya jenis musik lain di

Indonesia seperti musik rock dan pop. Saat ini musik jazz mulai menggeliat kembali.

(2) Musik Rhythm and Blues (R&B)

Musik R&B terdiri atas berbagai jenis musik populer yang saling terkait. Musik rhythm and blues yang lebih dikenal musik R&B memiliki genre-genre seperti jump blues, club blues, black rock and roll, doo woop, soul, Motown, funk, disco dan rap. Saat ini, musik R&B telah mendapat banyak pernaruh dari jenis musik lain seperti musik jazz dan rock sehingga berkembang menjadi jenis musik yang berbeda dari komposisi asliya. Di Indonesia sendiri musik R&B mulai muncul sekitar tahun 1990-an. Musik ini terus berkembang hingga sekarang.

(3) Musik Pop

Salah satu ciri khas musik pop adalah penggunaan ritme yang terasa bebas dengan mengitamakan permainan drum dan gitar bass. Komposisi melodinya juga mudah dicerna. Biasanya para musisi juga menambahkan aksesori musik dan gaya yang beraneka ragam untuk menambah daya Ttarik dan penghayatan penonton atau pendengar atas karya mereka. Musik pop alunan melodinya lebih bebas dan improvisasinya lebih banyak, namun ringan. Tema-tema syairnya pun bervariasi, dari soal kehidupan remaja, orang dewasa, sampai masalah kritik sosial. Saat ini, musik pop sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Perhatikan di tempat-tempat perbelanjaan seperti mal dan supermarket, lagu-lagu yang diputarkan cenderung lagu-lagu pop.

(4) Musik rock

Musik rock adalah jenis aliran musik yang dipengaruhi oleh berbagai aliran musik lain yang saling berkaitan. Musik rock mendominasi musik populer di barat sejak sekitar tahun 1955. Musik ini berawal dari Amerika Serikat, tetapi dipengaruhi oleh beragam kebudayaan dan tradisi musik, termasuk di dalamnya musik gospel, musik bluesm musik country, musik klasik, musik rakyat, musik elektronik, dan musik populer dari Asia, Afrika, dan Amerika Latin. Instrument musik yang dominan pada musik rock adalah gitar dan amplifiernya, bass gitar elektrik, piano dan organ elektrik, *synthesizer*, drum set, dan mikrofon sebagai alat pengeras suara. Di Indonesia musik rock cukup berkembang dengan pesat. Walau sempat meredup beberapa waktu, musik ini menggeliat kembali di tahun 2000-an.

(5) Musik Country

Musik country atau musik Country-and-Western merupakan sebuah genre besar pada musik populer Amerika yang diproduksi oleh masyarakat Amerika Serikat. Musik itu diproduksi dalam skala besar oleh masyarakat Ameika Serikat bagian selatan pada sekitar tahun 1920-an. Musik ini berasal dari musik tradisional (musik rakyat) daerah selatan Appalachia. Di Indonesia musik country telah masuk pada sekitar awal tahun 1980-an. Namun popularitas jenis musik ini berkurang seiring dengan berkembangnya jenis musik lain seperti pop dan rock. Musik ini kembali muncul pada sekitar tahun 2000-an.

(6) Musik Dangdut

Musik dangdut pada dasarnya adalah hasil perpaduan antara musik India dan musik Melayu. Musik itu kemudian berkembang serta menampilkan ciinya yang khas dan berbeda dengan musik akarnya. Ciri khas musik ini terletak pada

pukulan akat musik table, sejenis alat musik perkusi yang menghasilkan bunyi ndut. Selain itu, iramanya ringan sehingga mendorong penyanyi dan pendengarnya untuk menggerakan anggota badannya. Pada tahun 1970-an sampai 1980-an, musik dangdut masih dianggap sebagai musik rakyat jelata. Tidak banyak musisi dan lagu rekaman yang beredar di tengah masyarakat. Industri musik belum begitu tertarik untuk menggarap sajian musik dangdut sebgai komoditi ekonomi yang dapat menghasilkan keuntungan. Mereka lenih suka menggarap musik jenis musik pop yang saat itu memang sangat digemari masyarakat. Saat ini dengan berkembang media elektronik, musik dangdut juga berkembang dengan pesat. Musik dangdut tidak lagi menjadi musik rakyat jelata. Tetapi sudah mulai digemari oleh masyarakat kelas menengah dan atas.

2.3 Mendengarkan Musik

Sebagian besar di antara kita menikmati mendengarkan musik tanpa sepenuhnya menyadari pengaruhnya. Menurut Djohan (2009:164) musik sangat berpengaruh dalam kehidupan apalagi selain dapat di dengarkan, dimainkan, dan dipentaskan, musik juga dapat dipelajari secara ilmiah. Respon yang terjadi pada penelitian yang memperdengarkan baik musik lengkap maupun irama saja yakni: terjadinya perubahan denyut nadi, kecepatan pernafasan, tahanan listrik pada kulit, dan sirkulasi darah si pendengar.

Manfaat mendengarkan musik menurut (Satiadarma & Zahra, 2004) ada delapan yaitu ; (1) merangsang fungsi otak; (2) merangsang otak secara fisik; (3) meningkatkan fungsi kognitif; (4) merangsang proses asosiatif; (5) merangsang rekognisi; (6) musik memperluas gudang ingatan; (7) merangsang perkembangan bahasa; (8) merangsang berpikir ritmis.

(1) Merangsang Fungsi Otak

Musik memberi rangsangan pertumbuhan fungsi-fungsi pada otak seperti fungsi ingatan, belajar, bahasa, mendengar dan berbicara, serta analisis, intelek dan fungsi kesadaran. Musik juga dapat merangsang pertumbuhan gudang ingatan.

(2) Merangsang Otak Secara Fisik

Terapi musik telah berlangsung sejak lama. Dalam sejarah, Nabi Daud sering menggunakan musik untuk tujuan penyembuhan. Hal ini menunjukkan bahwa musik mampu mengaktifkan kembali fungsi fisik otak yang telah mengalami penurunan akibat adanya gangguan penyakit.

(3) Meningkatkan Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif merupakan fungsi yang sangat penting dalam aktivitas kerja otak. Fungsi kognitif memungkinkan seseorang untuk berpikir, mengingat, menganalisa, belajar, dan secara umum melakukan aktivitas mental yang lebih tinggi (memecahkan masalah). Secara umum musik mampu membantu seseorang untuk meningkatkan konsentrasi, menenangkan pikiran, musik membantu seseorang dalam melakukan meditasi.

(4) Merangsang Proses Asosiatif

Proses asosiatif adalah salah satu bentuk proses berpikir untuk mengaitkan satu hal dengan hal lainnya. Ketika seorang remaja mendengar lagu yang pernah didengarnya bersama kekasihnya maka ia akan teringat kekasihnya. Proses ini berlangsung seolah-olah otomatis, tetapi sesungguhnya memakan waktu tertentu dan menggunakan aktivitas energi pada saraf otak.

(5) Merangsang Rekognisi

Proses rekognisi merupakan salah satu proses penting dalam fungsi berpikir. Banyak orang mungkin tidak begitu menyadari bahwa proses ini berlangsung cukup kompleks dan melibatkan ragam fungsi kerja otak. Jika seseorang mendengar alunan musik, saraf indera pendengaran mengirim sinyal ke otak untuk mengenali alunan musik tersebut. Otak menganalisa sinyal dan mencari padanan pada gudang ingatan. Jika individu pernah mendengar alunan serupa maka individu yang bersangkutan akan melakukan respon.

(6) Musik Memperluas Gudang Ingatan

Musik mampu mengugah individu untuk memanggil kembali data lainnya karena adanya proses asosiatif. Musik yang telah menjadi suatu kesatuan organisasi bukan lagi merupakan gabungan elemen bunyi melainkan merupakan bentuk stimulus tunggal yang mampu menggugah individu mengingat suatu peristiwa.

(7) Merangsang Perkembangan Bahasa

Banyak pakar telah mengembangkan sarana musik untuk program belajar bahasa bagi anak. Dalam program pendidikan di berbagai lembaga pendidikan bahasa, musik, serta lagu sering digunakan untuk membantu para siswa agar lebih mampu belajar bahasa.

(8) Merangsang Berpikir Ritmis

Musik mengandung irama atau ritme. Mendengar, belajar, dan memahami musik merupakan suatu proses memahami irama. Ketika anak-anak di sekolah mulai belajar musik dengan bertepuk tangan, mereka mengawali proses berpikir

secara ritmis. Dalam proses ini anak-anak mulai berlatih mengkoordinasikan gerak dengan ritme musik yang menyertai.

Adapun manfaat mendengarkan musik pada proses belajar, yaitu: (1) musik akan membuat siswa rileks dan mengurangi stress yang akan menghambat proses pembelajaran, (2) merangsang kreativitas dan kemampuan berpikir siswa sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik, (3) membantu kreativitas dengan membawa otak pada gelombang tertentu, (4) merangsang minat baca, keterampilan motorik, dan perbendaharaan kata, (5) sangat efektif untuk proses pembelajaran yang melibatkan pikiran sadar maupun pikiran bawah sadar.

Ortiz (dalam Raharja, 2009: 134) menambahkan bahwa musik juga dapat meningkatkan konsentrasi, menenangkan pikiran, meningkatkan kewaspadaan, dan mengurangi suara-suara eksternal yang bisa mengalihkan perhatian.

Cara-cara mendengarkan musik juga beragam, Miller (1958) menjelaskan beberapa cara mendengarkan, yaitu mendengarkan secara pasif, mendengarkan secara menikmati, mendengarkan secara emosional, dan mendengarkan secara perseptif.

(1) Mendengarkan secara pasif.

Cara mendengarkan musik secara pasif merupakan suatu cara mendengarkan musik secara tidak sungguh-sungguh. Dalam hal ini musik hanya dijadikan suatu latar belakang kegiatan lain.

(2) Cara mendengarkan secara menikmati.

Mendengarkan musik secara menikmati tak begitu membutuhkan pengetahuan teori musik yang mumpuni, karena cara mendengarkan musik secara menikmati ini hanyalah sebuah cara mendengarkan musik yang menuntut hati

serta pikiran seseorang nyaman dan suka ketika mendengarkan musik tersebut sehingga dapat menikmati dengan baik, tanpa adanya kegiatan lain.

(3) Cara mendengarkan secara emosional.

Mendengarkan musik secara emosional merupakan cara mendengarkan musik sesuai gejolak yang timbul terhadap diri. Ketika mendengarkan sebuah komposisi musik, seseorang yang mendengarkan musik dengan cara ini akan merasa mendapatkan sensasi-sensasi emosional yang ditimbulkan. Cara mendengarkan musik secara emosional ini belum dapat dikatakan sebagai cara mendengarkan musik yang baik sehingga belum mencapai apa yang disebut dengan istilah apresiasi musik.

(4) Cara mendengarkan secara perseptif.

Mendengarkan musik secara perseptif merupakan cara mendengarkan musik yang menuntut konsentrasi serta pemahaman mengenai apa yang sedang didengarkan. Mendengarkan musik secara perseptif adalah cara mendengarkan musik yang lebih baik dibandingkan dengan cara mendengarkan musik secara pasif, mendengarkan musik secara menikmati maupun mendengarkan musik secara emosional. Cara mendengarkan musik inilah yang dapat dikatakan dengan istilah apresiasi musik, karena dengan cara mendengar musik secara perseptif menuntut untuk memahami benar mengenai apa yang sedang didengarkan sehingga paham apa yang sedang diapresiasi.

2.3.1 Peranan Musik Dalam Bidang Pendidikan

Peranan Musik dalam bidang pendidikan tentu saja akan sangat baik, dimana musik akan mampu meningkatkan kinerja otak manusia untuk lebih berfikir, membuat rileks segala pikirian.

Dalam dunia pendidikan, musik adalah salah satu cara untuk merangsang pikiran sehingga siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan lebih baik. Musik juga bisa digunakan untuk media pembelajaran karena musik mampu menyeimbangkan antara otak kanan dengan otak kiri, ini berarti menyeimbangkan antara aspek intelektual dengan aspek emosional. Dalam pembelajaran agar proses belajar dapat berjalan dengan baik, harus ada keseimbangan antara otak kanan dan otak kiri, apalagi untuk materi-materi yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Selain itu mengapa musik bisa dijadikan media pembelajaran karena musik dapat merangsang kecerdasan.

Musik mempengaruhi perasaan dan perasaan akan berpengaruh kepada proses belajar mengajar "Jika perasaan positif dan pembelajar berada dalam keadaan santai dan terbuka, maka pembelajaran dapat naik tingkat ke areal Neokorteks (otak belajar). Jika perasaan negatif dan pembelajar merasa tertekan mereka cenderung turun tingkat ke otak reptil dengan tujuan bukan untuk belajar melainkan untuk bertahan. Belajar akan lambat dan bahkan terhenti." (Meier, 2000: 85).

Ada teori yang mengatakan bahwa dalam situasi otak kiri sedang bekerja, seperti mempelajari situasi baru, musik akan membangkitkan reaksi otak kanan yang intuitif dan kreatif sehingga masukannya dapat dipadukan dengan keseluruhan proses, otak kanan cenderung sedikit terganggu selama rapat, kuliah,

dan sebagainya, yang merupakan penyebab mengapa seseorang itu melamun dan memperhatikan pemandangan ketika seseorang berniat untuk berkonsentrasi, memasang musik adalah cara efektif untuk menyibukan otak kanan ketika sedang berkonsentrasi pada aktivitas-aktivitas otak kiri. (Deporter dan Hernacki 2011: 74)

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh George Lozanov juga membuktikan bahwa ternyata musik juga sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar dan memberikan hasil yang lebih baik. "Lozanov mengembangkan metode untuk mempercepat pelatihan bahasa melalui sugesti, relaksasi, dan musik di Universitas California di Irvine, para peneliti menemukan bahwa murid yang mendengarkan musik Mozart sebelum diuji kemampuannya memproses informasi spasial, meraih angka 8 dan 9 poin lebih tinggi daripada mereka yang mendengarkan rekaman pesan relaksasi verbal. (Meier 2000:176).

2.4 Hakikat Belajar dan Pengertian

Dalam bagian ini Peneliti akan membahas tentang (1) pengertian belajar, (2) pengertian hasil belajar, (3) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, (4) pengertian Matematika dan prestasi belajar Matematika, (5) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Matematika.

Menurut James L. Mursell (Sagala, 2012: 13) yang menyatakan bahwa belajar adalah upaya yang dilakukan dengan mengalami sendiri, menjelajahi, menelusuri dan memperoleh sendiri. Adapun menurut Vygotsky (1978: 134) mengartikan bahwa belajar adalah suatu kegiatan konstruktivisme dimana siswa merupakan subjek belajar aktif yang menciptakan struktur-struktur kognitifnya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Dalam pembelajaran konstruktivis,

kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu dalam membentuk struktur kognitifnya.

Selain itu, menurut buku psikologi pendidikan, belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalambentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya intetraksi individu dengan lingkungan belajarnya. Pengertian belajar dapat didefinisikan yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pendapat lain menjelaskan belajar sebagai sebuah aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan megukuhkan kepribadian (Sugiyo dan Hariyanto 2011: 9). “Belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan dan pemrosesan informasi.” (Asri, 2005: 34) Artinya, proses belajar berada didalam internal siswa terutama otak yang mencakup ingatan dan pemrosesan informasi sebagai sebuah pengetahuan. Dalam prosesnya belajar selalu mendapat dukungan dari ranah fungsi psikomotorik yang meliputi mendengar, melihat, dan mengucapkan (Syah, 2006: 71).

Proses belajar secara kasatmata tidak dapat diamati. Namun demikian, terdapat beberapa indikator pada individu yang dikatakan telah belajar. Menurut Nana Sudjana (2005: 28), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar

dapat ditunjukan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap, dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemempuan, daya reaksinya, daya penerimaanya, dan aspek lain yang ada pada individu. Atas dasar itu, wujud dari adanya proses belajar pada individu dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang dimunculkan oleh individu tersebut dalam bentuk-bentuk perubahan-perubahan perilaku yang positif dan menjadi lebih baik. Sementara hasil dari proses belajar tidak harus dari sesuatu yang baru. Hal ini disebabkan sangat dimungkinkan hasil belajar dapat berupa pengembangan pengetahuan yang telah dimiliki oleh individu sebelumnya.

Menurut Sumardi Suryabrata (2011: 232), definisi belajar selalu mencakup beberapa poin penting sebagai berikut Proses belajar selalu membawa perubahan perilaku, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pada dasarnya yang dimaksud dalam perubahan tersebut pokoknya adalah pada proses mendapatkan kecakapan atau keterampilan baru. Adanya perubahan tersebut karena dilakukan secara sadar dan penuh usaha. Maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses internalisasi pengetahuan, penyimpanan informasi atau penghetahuan yang diukung faktor-faktor psikomotorik dan sistem indra yang berbeda antara satu individu atau siswa dengan individu atau siswa lainnya dalam berinteraksi dengan lingkungan sebagai sumber belajar

Sedangkan Menurut Ella Yulaelawati dalam (Kurniawati, 2007: 7) pengertian belajar dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) Behavioris, (2) Kognitif, (3) Konstruktif.

(1) Behavioris

Behavioris berdasarkan pada perubahan perilaku dan menekankan pada pola perilaku baru yang diulang-ulang sampai menjadi otomatis. Implikasi dari teori *Behavioris* dalam pendidikan sangat mendalam. Guru menulis tujuan instruksional dalam persiapan mengajar, yang kemudian akan diukur pada akhir pembelajaran. Guru tidak memperhatikan hal-hal apa yang telah diketahui peserta didik, atau apa yang peserta didik pikirkan selama proses pengajaran berlangsung. Guru mengatur strategi dengan memberikan ganjaran (berupa nilai atau pujian) dan hukuman (nilai rendah atau hukuman lain). Guru lebih menekankan pada tingkah laku apa yang harus dikerjakan peserta didik bukan pada pemahaman peserta didik terhadap sesuatu.

Hamalik (2009: 38) mengemukakan Bahavioris adalah suatu studi tentang kelakuan manusia. Belajar adalah upaya membentuk tingkah laku yang diinginkan dengen menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan lingkungan dengan tingkah laku si belajar, karena itu juga disebut pembelajaran perilaku (Sugandi, 2004: 34).

(2) Kognitif

Kognitif merupakan teori yang berdasarkan proses berpikir di belakang perilaku. Perubahan perilaku diamati dan digunakan sebagai indikator terhadap apa yang terjadi dalam otak peserta didik. Penganut teori kognitif mengakui bahwa belajar melibatkan penggabungan-penggabungan (*associations*) yang dibangun melalui keterkaitan atau pengulangan. Mereka juga mengakui pentingnya penguatan (*reinforcement*), walaupun lebih menekankan pada pemberian balikan (*feedback*) pada tanggapan yang benar dalam perannya sebagai

pendorong (*motivator*). Gagne mengemukakan Strategi kognitif merupakan organisasi keterampilan yang internal (*internal organized skill*) yang perlu untuk belajar mengingat dan berfikir (Daryanto, 2010: 13).

(3) Konstruktivis

Menurut para penganut *konstruktivis*, pengetahuan dibina secara aktif oleh seorang yang berpikir. Seseorang tidak akan menyerap pengetahuan dengan pasif. Untuk membangun suatu pengetahuan baru, peserta didik akan menyesuaikan informasi baru atau pengetahuan yang disampaikan guru dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimilikinya melalui berinteraksi sosial dengan peserta didik lain atau dengan gurunya. Sugandi (2004: 41) mengemukakan Filosofi Konstruktivis adalah suatu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal. Pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan dan penilaian sebenarnya.

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir yang dipergunakan dalam pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong (Sugandi, 2004: 41). Belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan ini

tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri (Sardiman A.M dalam Kurniawati, 2007: 8).

Menurut Sri Rumini dkk. (2006: 59), belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, yang mana perilaku hasil belajar tersebut relative menetap, baik perilaku yang dapat diamati secara langsung maupun tidak dapat diamati secara langsung yang terjadi pada individu sebagai sebuah hasil latihan dam pengalaman sebagai dampak interaksi antarindividu dengan lingkungannya, Dengan demikian, belajar merupakan proses internalisasi pengetahuan yang diperoleh dari luar diri dengan sistem indra yang membawa informasi ke otak.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung dan mandiri dengan mengalami, menjelajahi, menelusuri, serta memperoleh dengan diri sendiri dengan menciptakan struktur-struktur kognitif dari pengalaman-pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

2.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni 2007: 5). Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Hasil belajar yang ingin dicapai dalam pendidikan diharapkan meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Sugandi 2004: 24-28).

(1) Ranah Kognitif

Pengertian ranah kognitif dikenal dengan nama *The Taxonomy Education* Objective Cognitive BS Bloom yang terdiri dari enam kategori kemampuan. Keenam kategori tersebut tersusun secara hirarkis yang berarti tujan pada tingkat di atasnya dapat dicapai bila pada tujuan tingkat di bawahnya telah dikuasai. Secara hirarkis kategori pengetahuan (C1) adalah tingkat paling rendah dan kreasi (C6) yang paling tinggi, yaitu; 1) Kemampuan kognitif tingkat pengetahuan (C1); 2) Kemampuan kognitif tingkat pemahaman (C2); 3) Kemampuan kognitif tingkat penerapan (C3); 4) Kemampuan kognitif tingkat analisis (C4); 5) Kemampuan kognitif tingkat sintesis (C5); 6) Kemampuan kognitif tingkat kreasi (C6).

(2) Ranah Afektif

Hasil belajar ranah afektif berorientasi pada nilai dan sikap. Pengembangan ranah afektif dilakukan oleh Krathwohl dkk dalam lima kategori. Secara hirarkis kategori pengenalan (*receiving*) adalah tingkatan paling rendah dan pengamalan (*characterization*) paling tinggi.

1) Pengenalan (Receiving)

Pengenalan merupakan jenis perilaku yang menunjukan adanya kesadaran, kemauan, perhatian individu untuk menerima dan memperhatikan stimulus dari lingkungannya.

2) Pemberian respon (Responding)

Penerimaan respon adalah kategori jenis perilaku yang menunjukkan adanya rasa kepatuhan individu dalam mematuhi dan ikut serta terhadap suatu gagasan, benda atau system.

3) Penghargaan terhadap nilai (Valuing)

Penghargaan atau nilai adalah kategori jenis perilaku yang menunjukkan menyukai, menghargai dari seorang individu terhadap suatu gagasan, pendapat atau sistem nilai.

4) Pengorganisasian (Organization)

Pengorganisasian adalah kategori jenis perilaku yang menunjukkan kemauan membentuk sistem nilai dari berbagai nilai yang dipilih.

5) Pengamalan (Characterization)

Pengamalan adalah kategori jenis perilaku yang menunjukkan kepercayaan diri untuk mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam suatu filsafat hidup yang lengkap dan meyakinkan.

2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai kegiatan yang maksimal dalam suatu kegiatan tertentu dibutuhkan usaha-usaha untuk mencapainya, namun ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi prestasi belajar.

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum Hawadi (2001: 91-92) mengemukakan bahwa prestasi belajar di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor internal

(1) Kemampuan intelektual: taraf inteligensi menunjukan hubungan yang kuat dengan prestasi belajar.

(2) Minat; seseorang akan merasa senang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan minatnya. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang cukup besar terhadap sesuatu.

(3) Bakat; merupakan kapasitas untuk belajar, karena itu baru akan terwujud kalau mendapatkan latihan. Bakat juga dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang berupa potensi.

(4) Sikap, seseorang akan menerima atau menolak sesuatu berdasarkan penilaiannya terhadap objek yang dinilainya.

(5) Motivasi berprestasi; adalah suatu perhatian tentang penyelesaian pekerjaan-pekerjaan dengan memperoleh beberapa standar kesukesan. Semakin termotivasi untuk berprestasi seseorang maka semakin baik prestasi belajar yang diperolehnya.

(6) Konsep diri; menunjukan bagaimana seseorang memandang dirinya serta kemampuan yang dimiliki. Siswa yang konsep dirinya positif akan lebih berhasil di kelas.

Sistem nilai; merupakan keyakinan yang dimiliki siswa tentang cara bertingkah laku dan kndisi akhir dari yang diinginkannya.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi lingkungan di sekitar siswa dimana mereka sehari-hari berinteraksi. Dalam hal ini berupa dukungan sosial yang terdiri dari 1) Lingkungan sekolah, meliputi model belajar-mengajar, hubungan siswa dengan teman, dan hubungan siswa dengan guru; 2) Lingkungan keluarga adalah hubungan siswa dengan anggota keluarga, ukuran besarnya keluarga, bentuk keluarga, pendidikan orang tua, dan keadaan ekonomi; 3) Lingkungan masyarakat meliputi kegiatan-kegiatan yang diikuti siswa misalnya klub olahraga, Karang Taruna.

Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Suryabrata (2002: 233-236)

(1) Faktor non sosial; yang dimaksud misalnya keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, keadaan fisik sekolah, fisik sekolah, fisik ruang, kelengkapan alat-alat yang dibutuhkan dalam belajar.

(2) Faktor sosial; yang dimaksud adalah faktor manusia, baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya dapat disimpulkan. Faktor sosial mancakup hubungan siswa dengan lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan lingkungan masyarakat.

(3) Faktor fisiologis; meliputi kondisi tubuh siswa. Jika melakukan suatu pekerjaan dengan keadaan jasmani yang segar akan memberi hasil yang maksimal daripada dalam keadaan lelah.

(4) Faktor psikologis, adanya rasa ingin tahu dan igin menyelidiki dunia yang lebih luas. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk

selalu maju. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua dan teman-teman.

2.5 Hakikat Matematika

Matematika dalam bahasa Yunani berasal dari kata *mathematike.* Dalam Suherman (1992: 119), *mathematike* memiliki akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu, dan *mathanein* yang berarti belajar (berpikir). Secara etimologis, matematika memiliki arti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Dari definisi tersebut maka matematika adalah pengetahuan yang diperoleh dari belajar dan berpikir (bernalar). Dari gabungan pengertian ini pula disampaikan, bahwa menurut Deighton (1971: 81) matematika adalah sistem belajar abstrak yang membangun dasar yang abstrak. Untuk mencapai tahap yang abstrak, seseorang harus dapat memahami konsep abstrak melalui proses belajar dari benda-benda konkrit, faktor kesiapan belajar dan perkembangan tahap berpikir manusia.

Brewer (1992: 284) mengatakan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan tentang bilangan dan operasinya. Berdasarkan pengertian ini matematika memiliki sasaran utama yaitu bilangan dan hubungan antar bilangan. Pengetahuan tentang bilangan ini mencakup yaitu keahlian dalam membilang bilangan, membaca bilangan, konsep dalam bilangan, pengoperasian bilangan dari yang sederhana sampai ke yang sulit, dan lain sebagainya.

Paling (1982: 2) juga mengatakan bahwa matematika berperan untuk memecahkan masalah yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Kecenderungan manusia untuk mempertahankan hidup sebagai sifat manusiawi

adalah salah satu faktor yang memunculkan definisi ini. Permasalahan kehidupan tersebut diselesaikan dengan cara logis, analisis, sistematis, jelas, dapat dideteksi, dan diramalkan.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2001: 895) prestasi belajar didefinisikan sebagai prestasi yang dicapai (dari yang telah dikerjakan) oleh seorang siswa dalam jangka waktu tertentu berupa penguasaan, pengetahuan, atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes (angka) yang diberikan oleh guru dan atau yang tercatat dalam buku rapor sekolah. Prestasi belajar sering dikatakan sebagai hasil dari perbuatan belajar atau hasil evaluasi belajar yang melukiskan taraf kemampuan siswa setelah belajar dan berlatih secara sengaja sehingga menimbulkan perubahan perilaku ke arah yang lebih maju.

Winkel (1996: 474) mendefinisikan prestasi belajar sebagai ptensi/hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu yang tercatat dalam buku rapor sekolah. Sedangkan menurut Suryabrata (1998: 296), prestasi belajar adalah kegiatan mengetahui sudah sejauh mana kemajuan anak didik dalam meningkatkan kemajuan akademiknya. Pestasi belajar siswa terutama dinilai aspek kognitifnya, dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang di tempuhnya (Tu’u, 2004: 75)

Menurut Abdurahman (1999: 252) matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia; suatu cara

menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bilangan, bentuk, ukuran, menghitung dan berpikir menggunakan hubungan dalam bentuk simbolis.

Dalam proses belajar matematika juga terjadi proses berpikir, sebab seseorang dikatakan berpikir apabila orang itu melakukan kegiatan mental, dan orang yang belajar matematika mesti melakukan kegiatan mental. Dalam berpikir, orang menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah direkam dalam pikirannya sebagai pengertian-pengertian. Dari pengertian tersebut, terbentuklah pendapat yang pada akhirnya ditarik kesimpulan. Dan tentunya kemampuan berpikir seseorang dipengaruhi oleh tingkat kecerdasannya. Dengan demikian terlihat jelas adanya hubungan antara kecerdasan dengan proses dalam

Dengan memperhatikan definisi matematika di atas, maka menurut Asep Jihad dalam Destiana Vidya Prastiwi (2011:33-34) dapat diidentifikasi bahwa matematika jelas berbeda dengan mata pelajaran lain dalam beberapa hal berikut, yaitu:

1) Objek pembicaraannya abstrak, sekalipun dalam pengajaran di sekolah anak diajarkan benda kongkrit, siswa tetap didorong untuk melakukan abstraksi.
2) Pembahasan mengandalkan tata nalar, artinya info awal berupa pengertian dibuat seefisien mungkin, pengertian lain harus dijelaskan kebenarannya dengan tata nalar yang logis.
3) Pengertian/ konsep atau pernyataan sangat jelas berjenjang sehingga terjaga konsistennya.
4) Melibatkan perhitungan (operasi).

5) Dapat dipakai dalam ilmu yang lain serta dalam kehidupan sehari-hari.

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan lambang-lambang atau simbol dan memiliki arti serta dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan bilangan.

Berdasarkan definisi di atas pestasi belajar matematika adalah hasil dari proses belajar matematika dilihat dari segi kognitif dan dituangkan dalam bentuk penilaian yang melukiskan taraf kemampuan atau penguasaan materi yang dipelajari sebagai bukti perubahan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

2.5.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Matematika

Tinggi rendahnya prestasi belajar matematika dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dan dari berbagai sumber. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika menurut (Winkel, 1996: 135) yaitu:

1) Pribadi siswa, di dalamnya mencangkup taraf intelegensi, daya kreativitas, kecepatan belajar, kadar motivasi belajar, sikap terhadap tugas belajar, minat dalam belajar, kemampuan berbahasa, peasaan dalam belajar, kondisi mental dan fisik.
2) Pribadi guru, mencangkup sifat kepribadian, daya kreativitas, motovasi kerja, keahilan dalam penguasaan materi dan penggunaan prosedur-prosedur didaktis, gaya memimpin atau mengajar, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan tenaga pendidikan lain.

3) Struktur jaringan hubungan sosial di sekolah, mencangkup sistem sosial, status sossial siswa, interaksi sosial antar siswa dan antara guru dengan siswa, dan suasana dalam kelas.
4) Sekolah sebagai institusi pendidikan, mencakup kedisiplinan sekolah, pembentukan satuan-satuan kelas, pembagian tugas di antara para guru, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan kurikulum pengajaran dan pengawasan jadwal pelajaran, penyusunan kurikulum pengajaran dan pengawasan terhadap pelaksanaanya, hubungan dengan orang tua.
5) Faktor situasional, mencakup keadaan sosial ekonomis, keadaan sosio-politik, ketentuan-ketentuan dari instansi-instansi Negara yang berwenang terhadap pengelolaan pendidikan sekolah.

Menurut Kartono (dalam Tu'u, 2004: 78-81) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Matematika ada tujuh yaitu:

(1) Faktor kecerdasan. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar.
(2) Faktor bakat. Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir. Bakat yang dimiliki siswa jika dikembangkan dalam pembelajaran dapat mencapai prestasi yang tinggi.
(3) Faktor minat dan perhatian. Minat adalah kecendurungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Siswa yang menaruh minat tehadap pelajaran matematika cenderung untuk memperhatikannya dengan baik.

(4) Faktor motif. Motif adalah dorongan yang membuat orang berbuat sesuatu. Siswa yang mempunyai motif yang baik dan kuat dalam belajar matematika akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

(5) Faktor cara belajar. Keberhasilan belajar matematika siswa juga dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Belajar matematika cenderung dengan mencoba menyeelesaikan dan berlatih mengerjakan soal-soal.

(6) Faktor lingkungan keluarga. Suasana hubungan dan komunikasi yang lancer antara orang tua dan anak serta keadaan keuangan keluarga yang cukup, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

(7) Faktor sekolah. Lingkungan sekolah yang berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi berjalan dengan baik, metode pembelajaran aktif-interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib disiplin diharapkan membuat hasil belaja siswa meningkat.

Dari faktor-faktor di atas disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika siswa dipengaruhi oleh beberapa macam faktor, termasuk di dalamnya adalah cara belajar siswa.

2.6 Kerangka Berpikir

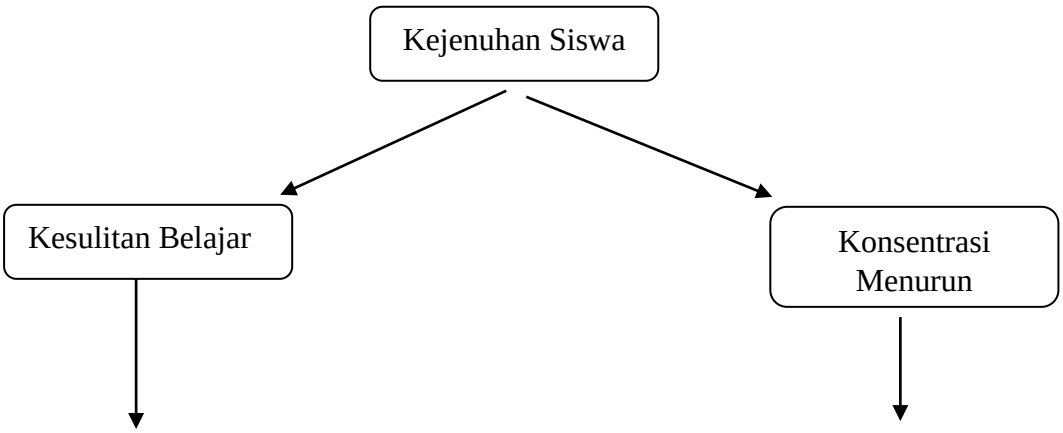

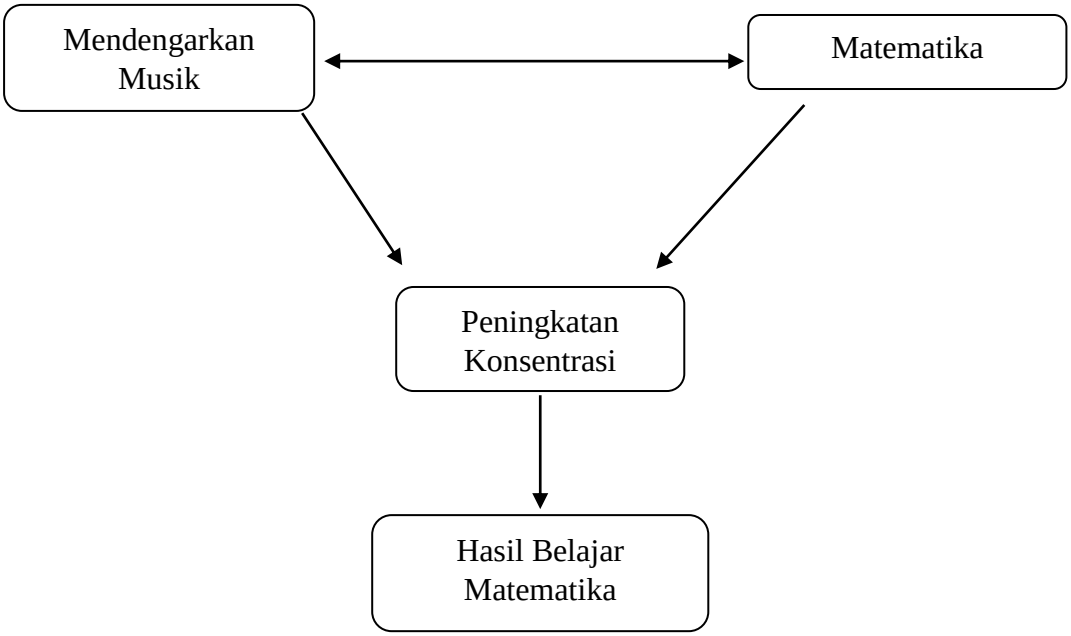

Secara sederhana, model kerangka berpikir dijelaskan bahwa kejenihan dan tingkat kemalasan siswa merupakan faktor-faktor yang menyebabkan menurun dan kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika. Menurut Gunawan (1998) berdasarkan komponen yang ada dalam musik dan matematika, mendengarkan musik dan matematika memiliki persamaan dalam pemanfaatannya.

BAB V
PENUTUP

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan hubungan antara keebiasaan mendengarkan musik dan pemanfaatan mendengarkan musik saat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Matematika.

1. Hasil rata-rata kebiasaan mendengarkan musik saat belajar siswa kelas XI di SMK PIKA Semarang dikategorikan baik, hal ini terlihat sebagian besar responden dengan kategori baik.
2. Hasil rata-rata frekuensi pemanfaatan mendengarkan musik saat belajar siswa kelas XI di SMK PIKA Semarang dikategorikan baik, hal ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar siswa memanfaatkan musik untuk menigkaatkan konsentrasi dalam belajar tertutama dalam belajar matematika
3. Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan mendengarkan musik dan pemanfaatan mendengarkan musik saat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Matematika. Hal ini berdasarkan hasil uji korelasi yang signidikan dimana hasil korelasi sebesar 0,809.

5.2. SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut di atas, maka saran-saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Musik dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan konsentrasi dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar.

2. Untuk penelitian yang akan datang dapat diteliti perbedan jenis musik dalam meningkatkan konsentrasi belajar, sehingga akan diperoleh hasil yang valid lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Matius. 2006. *Seni Musik SMA Untuk Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.

Christanti, Marta. 2005. *Pengaruh Musik Instrumental terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 sekolah dasar*. Skripsi pada Program studi guru pendidikan anak usia dini Universitas Negeri Jakarta.

Damayani, Ragil. 2013. *Pengaruh Cara Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga*. Skripsi pada progam studi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Djohan.2009. Psikologi Musik. Yogyakarta: Galangpress.

Gunawan,Hendra.1998.*Matematika,Musik,danKecerdasan*.http://wwwl.bpkpenabur,or.id/kpsjkt/wydiaw/54/artikel4.htmRahmawatiYeni.2005. *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti.* Yogyakarta: Panduan.

Hidayat, Saifaturrahmi.2011. *Pengaruh Musik Klasik terhadap daya tahan belajar*. Skripsi pada program studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri ultan Syarif Kasyim Riau.

Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia.2008.Jakarta: Bumi Pustaka.

Rahmawati,Yeni. 2015. Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti. Yogyakarta: Panduan.

Sudjana, Nana. 2002. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian pendidikan.* Jakarta: Alfabeta.